



Edukasi Kesehatan Remaja dan Pengelolaan Sampah Organik untuk Pencegahan DBD di SMPN 3 Ubud

Health Education in Adolescents and Organic Waste Management for the Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) at SMPN 3 Ubud

Anny Eka Pratiwi ^{1*}, I Dewa Ayu Eka Pertiwi ²

¹ Program Studi Kedokteran, Universitas Warmadewa, Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Universitas Warmadewa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: annie.pratiwi@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 13 Desember 2025;

Revisi: 28 Desember 2025;

Diterima: 08 Januari 2026;

Tersedia: 12 Januari 2026

Keywords: Community Service, Financial Literacy, Organic Waste Management, Student Empowerment, Youth Health.

Abstract. The health-related issues identified indicate that students have not yet developed sufficient skills in managing the School Health Unit (UKS), and existing health education programs have not been implemented optimally. From an educational perspective, students are proficient in only one foreign language, namely English, which may limit their broader communication competencies. Economically, many students' parents work as traders and tour guides, highlighting the importance of equipping students with basic entrepreneurial and financial management skills from an early age. Socially and culturally, instances of bullying have been reported, while from an environmental perspective, students demonstrate limited understanding of proper organic and non-organic waste management. Based on fields assessment, the priority issues identified include strengthening adolescent health programs and utilizing school land to support food security initiatives. In response, the community service implementation team formulated integrated solutions addressing adolescent health, environmental health, and economic empowerment. In the health sector, the intervention focused on adolescent health education emphasizing reproductive health, balanced nutrition, and clean and healthy living behaviors. To support environmental health, demonstrations on processing organic waste into compost and using it as planting media for vegetables and fruits within the school environment were conducted, aiming to reduce mosquito breeding and prevent dengue transmission. In the economic sector, mental accounting training was provided to improve students' financial literacy and personal financial management skills. The activities were delivered through presentations and interactive discussions. The results indicate that the program was effective as a promotive and preventive strategy to improve adolescent health and financial awareness.

Abstrak

Isu-isu terkait kesehatan yang teridentifikasi menunjukkan bahwa siswa belum mengembangkan keterampilan yang memadai dalam mengelola Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan program pendidikan kesehatan yang ada belum diimplementasikan secara optimal. Dari perspektif pendidikan, siswa hanya mahir dalam satu bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, yang dapat membatasi kompetensi komunikasi mereka yang lebih luas. Secara ekonomi, banyak orang tua siswa bekerja sebagai pedagang dan pemandu wisata, yang menyoroti pentingnya membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan dan manajemen keuangan dasar sejak usia dini. Secara sosial dan budaya, telah dilaporkan adanya kasus perundungan, sementara dari perspektif lingkungan, siswa menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang pengelolaan sampah organik dan non-organik yang tepat. Berdasarkan penilaian lapangan, isu-isu prioritas yang teridentifikasi meliputi penguatan program kesehatan remaja dan pemanfaatan lahan sekolah untuk mendukung inisiatif ketahanan pangan. Sebagai tanggapan, tim pelaksana layanan masyarakat merumuskan solusi terpadu yang menangani kesehatan remaja, kesehatan

lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi. Di sektor kesehatan, intervensi difokuskan pada pendidikan kesehatan remaja yang menekankan kesehatan reproduksi, nutrisi seimbang, dan perilaku hidup bersih dan sehat. Untuk mendukung kesehatan lingkungan, demonstrasi pengolahan sampah organik menjadi kompos dan penggunaannya sebagai media tanam sayuran dan buah-buahan di lingkungan sekolah dilakukan, dengan tujuan mengurangi perkembangbiakan nyamuk dan mencegah penularan demam berdarah. Di sektor ekonomi, pelatihan akuntansi mental diberikan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan manajemen keuangan pribadi siswa. Kegiatan disampaikan melalui presentasi dan diskusi interaktif. Hasil menunjukkan bahwa program tersebut efektif sebagai strategi promotif dan preventif untuk meningkatkan kesehatan dan kesadaran keuangan remaja.

Kata Kunci: Kesehatan Remaja, Literasi Keuangan, Pemberdayaan Siswa, Pengabdian Kepada Masyarakat, Pengelolaan Sampah Organik.

1. PENDAHULUAN

Mitra pengabdian ini adalah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan usia remaja yang menyediakan fasilitas dan program kegiatan kesehatan seperti palang merah remaja yang berfokus memberikan edukasi kepada kelompok kader UKS remaja yang ada di SMPN 3 Ubud. SMP Negeri 3 Ubud, yang terletak di Desa Lodontuh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang berdedikasi dalam mencetak generasi muda yang berkualitas. Dengan status sebagai sekolah negeri, SMP Negeri 3 Ubud menjalankan proses belajar mengajar dengan sistem double shift selama 6 hari dalam seminggu, dibawah naungan Pemerintah Daerah.

Sejak berdiri pada tanggal 11 Juni 2007 berdasarkan SK Pendirian Nomor 272, SMP Negeri 3 Ubud telah menorehkan prestasi membanggakan. Terbukti dengan raihan akreditasi A berdasarkan SK Nomor 536/BAP-SM/LL/X/2016 yang diterbitkan pada tanggal 25 Oktober 2016. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata dari komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan berkualitas kepada para siswanya. SMP Negeri 3 Ubud menyediakan ruang belajar yang nyaman dan memadai. Sekolah juga dilengkapi dengan fasilitas internet dan listrik dari PLN untuk menunjang proses pembelajaran (Data Profil SMPN 3 Ubud, 2025)

Permasalahan dari sudut pandang kesehatan: siswa di SMPN 3 Ubud belum memiliki keterampilan dalam pengelolaan usaha kesehatan sekolah, program yang telah dibentuk belum memaksimalkan kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut seperti edukasi kesehatan reproduksi, edukasi PHBS, edukasi anemia remaja, edukasi kesehatan mental pada remaja. Permasalahan dari sudut pandang pendidikan: siswa telah memiliki keterampilan Bahasa namun hanya menguasai satu Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris perlu keterampilan Bahasa lainnya yang dapat dipelajari oleh siswa di SMPN 3 Ubud. Permasalahan dari sudut pandang ekonomi: orang tua siswa lebih banyak berprofesi sebagai pedagang dan guide pariwisata, sehingga perlu adanya keterampilan kepada siswa untuk meningkatkan skill dalam bidang kewirausahaan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Permasalahan dari sudut pandang

sosial dan budaya: perilaku siswa yang cenderung berkelompok dan melakukan pembullyan kepada teman sebayanya pernah terjadi di SMPN 3 Ubud. Permasalahan dari sudut pandang lingkungan: siswa dan siswi di SMPN 3 Ubud telah terbiasa melakukan pola hidup bersih dan sehat namun mereka belum pernah terpapar akan pemilahan sampah organic dan non organic, perlu adanya pendampingan tentang pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Analisis Kondisi dan potensi mitra digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Lingkungan Sekolah SMPN 3 Ubud.

SMPN 3 Ubud memiliki potensi bidang kepariwisataan karena berwilayah di Ubud dengan potensi pariwisata yang tinggi. Hal ini dapat meningkatkan potensi sekolah dalam meningkatkan perekonomian dengan berwirausaha. Potensi lainnya yang dapat dikembangkan dari sisi budaya, memanfaatkan kemampuan siswa dalam bidang seni diantaranya mengembangkan kemampuan dalam bidang seni tari, seni pahat, seni lukis. Potensi lainnya yang dapat dikembangkan adalah membentuk mindset siswa dalam melakukan manajemen pengelolaan keuangan dimana mereka dapat mengembangkan kemampuan entrepreneurship. Permasalahan prioritas mitra: Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di SMPN 3 Ubud, mitra belum dapat menyelesaikan permasalahan sebagai berikut: (1). Permasalahan dalam bidang Kesehatan diantaranya: pengembangan program PKPR yang spesifik tentang kesehatan reproduksi remaja dan pola hidup bersih dan sehat; (2). Permasalahan dalam bidang ekonomi diantaranya: pengembangan mental akunting tentang pengelolaan keuangan sebagai entrepreneur; (3). Permasalahan dalam bidang kesehatan lingkungan yakni pengelolaan sampah organik di lingkungan sekolah untuk pencegahan *demam berdarah dengue*.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka, tim kegiatan pengabdian merumuskan Solusi permasalahan sebagai berikut: (1). Permasalahan dalam bidang Kesehatan diantaranya: pengembangan program PKPR yang spesifik tentang kesehatan remaja dan pola hidup bersih dan sehat. Solusi permasalahan yang ditawarkan adalah memberikan edukasi dan demonstrasi kepada siswa remaja perempuan untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat dalam menjaga

kesehatan reproduksi. Narasumber yang akan memberikan edukasi adalah Anny Eka Pratiwi, SE., MPH yang akan memberikan materi edukasi tentang kesehatan masyarakat. Permasalahan lainnya dalam bidang kesehatan lingkungan diantaranya pengelolaan sampah organik karena banyaknya daun-daun yang ditimbun di belakang halaman sekolah berpotensi menimbulkan jentik nyamuk. Sehingga pemanfaatan lahan sekolah untuk mengelola sampah organik dan melakukan kegiatan wirausaha tani dengan menggunakan sampah organik sebagai kompos dan menggunakan kompos dalam menanam buah dan sayur di lingkungan sekolah. Solusi yang ditawarkan adalah penyediaan bahan baku pertanian untuk melakukan wirausaha tani, siswa dapat memanfaatkan waktu senggangnya secara bergantian untuk mengelola tanaman agar menghasilkan dan dapat digunakan di sekolah. (2). Permasalahan dalam bidang ekonomi yaitu pengetahuan tentang literasi keuangan, menegaskan kebutuhan vs keinginan pada siswa.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah: (a) Penyuluhan kesehatan tentang Kesehatan Remaja. Kegiatan telah dilaksanakan tanggal 12 Desember 2025 di SMPN 3 Ubud dan dilakukan selama satu hari dari jam 08.00 s.d 12.00 Wita. (b) Penyuluhan Mental Akunting. Kegiatan ini melibatkan dosen dari Fakultas Ekonomi dalam pemberian materi dan pelatihan langsung. Kegiatan ini memberikan materi dan pelatihan dengan materi inti Pemasukan vs pengeluaran, menabung dan membuat anggaran sederhana, kebutuhan vs keinginan, serta dampak perilaku konsumtif. Narasumber dalam pelatihan ini adalah Dr. I Dewa Ayu Eka Pertiwi, SE., Ak., MSA., CA., CSRS. (c) Demonstrasi Pengolahan Sampah Organik di Sekolah. Kegiatan ini mendemonstrasikan pengolahan sampah organic di sekolah untuk meningkatkan keterampilan siswa menggunakan sampah organic menjadi kompos dan digunakan sebagai media tanam sayur dan buah-buahan untuk meningkatkan ketahanan pangan di sekolah dan dirumah. (d) Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab langsung untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada siswa.



Diagram 1. Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

3. HASIL

Kegiatan telah dilaksanakan pada 12 Desember 2025 di SMPN 3 Ubud dengan melibatkan 4 Guru Sekolah dan 50 Siswa di kelas VII, VIII, dan IX. Adapun hasil kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan tentang Kesehatan pada Remaja

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan fisik, mental, dan sosial pada masa remaja. Penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab, serta didukung oleh media edukasi berupa slide presentasi. Materi penyuluhan mencakup: Pengertian dan karakteristik masa remaja, Perubahan fisik dan psikologis pada remaja, Pola hidup bersih dan sehat (PHBS), Gizi seimbang bagi remaja, Kesehatan reproduksi remaja, Pencegahan perilaku berisiko (rokok, narkoba, pergaulan bebas), Kesehatan mental dan manajemen emosi, Pentingnya aktivitas fisik dan istirahat yang cukup. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang baik. Hal ini terlihat dari: Keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab, banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait perubahan tubuh, gizi, dan kesehatan mental, keterlibatan siswa dalam diskusi dan simulasi sederhana. Guru pendamping juga telah berperan aktif dalam mendukung kelancaran kegiatan ini. Adapun hasil dari penyuluhan ini adalah sebagai berikut: (1) Peningkatan pengetahuan siswa mengenai kesehatan remaja, khususnya terkait anemia, gizi seimbang, dan perilaku hidup sehat. (2) Meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan diri, pola makan sehat, dan kesehatan mental. (3) Terbentuknya sikap positif terhadap pencegahan perilaku berisiko pada remaja. (4) Siswa mampu menyebutkan contoh perilaku sehat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di sekolah.



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan Remaja di Sekolah.

2. Pelatihan Dasar Mental Akunting pada Remaja Sekolah

Pelatihan mental akunting pada remaja sekolah telah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan sejak dini, khususnya dalam kemampuan mengelola uang saku secara rasional dan bertanggung jawab. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa dengan pendekatan edukatif dan interaktif agar materi mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, studi kasus sederhana, dan simulasi jargon-jargon ekonomi yang digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang sering dihadapi oleh remaja. Hasil kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

a) Peningkatan Pengetahuan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar mental akunting, termasuk: pengelompokan uang berdasarkan tujuan (uang jajan, tabungan, dan kebutuhan lainnya), perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, dampak kebiasaan konsumtif terhadap kondisi keuangan pribadi, siswa telah mampu menjelaskan kembali konsep mental akunting dan memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Perubahan Sikap dan Pola Pikir Siswa Remaja

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan, antara lain: lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang saku, munculnya kesadaran untuk menabung secara rutin, meningkatnya kemampuan menunda keinginan, dan sebagian besar peserta menyatakan mulai mempertimbangkan konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang sebelum mengambil keputusan keuangan.

c) Partisipasi dan Antusiasme Siswa

Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, ditunjukkan melalui keaktifan dalam sesi tanya jawab, diskusi kelompok, serta keberanian menyampaikan pendapat dan pengalaman pribadi terkait pengelolaan uang. Suasana pelatihan berlangsung kondusif dan komunikatif.



Gambar 3. Pelatihan Dasar Mental Akunting pada Remaja.

3. Demonstrasi Pengelolaan Sampah Organik dan Pengelolaan Media Tanam Sayur dan Buah
Kegiatan demonstrasi pengolahan sampah organik di sekolah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap pengelolaan lingkungan serta pemanfaatan limbah organik secara berkelanjutan. Kegiatan ini mencakup praktik langsung pengolahan sampah organik menjadi kompos dan pemanfaatannya sebagai media tanam buah dan sayur di lingkungan sekolah. Demonstrasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan siswa dan guru pendamping, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman praktik secara langsung. Berikut merupakan hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan:

a) Peningkatan pengetahuan siswa remaja

Setelah kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terkait: jenis-jenis sampah organik yang dapat diolah (sisa makanan, daun kering, kulit buah), proses pembuatan kompos sederhana, manfaat kompos bagi kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman. Siswa siswi mampu menjelaskan kembali tahapan pengolahan sampah organik menjadi kompos serta manfaat penggunaannya dalam kegiatan bercocok tanam.

b) Perubahan sikap siswa dalam pengelolaan sampah di sekolah

Kegiatan ini mendorong perubahan sikap positif pada siswa sekolah, antara lain: (a) Meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah; (b) Tumbuhnya kebiasaan memilah sampah sejak dini; (c) Munculnya minat untuk memanfaatkan sampah organik sebagai sumber daya yang bernilai guna. Sebagian siswa telah menyatakan kesediaannya untuk menerapkan pengolahan sampah organik di rumah masing-masing.

c) Pemanfaatan Kompos sebagai Media Tanam

Kompos hasil pengolahan sampah organik digunakan sebagai media tanam untuk berbagai jenis sayuran dan tanaman buah. Hasil awal menunjukkan bahwa tanaman yang ditanam menggunakan media kompos memiliki pertumbuhan yang baik, ditandai dengan: media tanam yang lebih gembur, tanaman tampak lebih segar dan subur, penyiraman dan perawatan yang relatif mudah. Pemanfaatan kompos ini menjadi sarana pembelajaran langsung mengenai kompos sebagai media tanam buah buahan dan sayuran di lingkungan sekolah.



Gambar 4. Demonstrasi Pengelolaan Sampah Organik dan Penggunaan Kompos sebagai Media Tanam Sayur dan Buah di

4. DISKUSI

Penyuluhan Kesehatan Remaja di Tingkat Sekolah

Edukasi kesehatan remaja merupakan komponen penting dalam upaya promotif dan preventif untuk membentuk perilaku hidup sehat sejak dini. Masa remaja awal merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan, sehingga remaja menjadi kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti gizi tidak seimbang, perilaku berisiko, masalah kesehatan reproduksi, serta kesehatan mental (World Health Organization [WHO], 2017).

Pelaksanaan edukasi kesehatan di sekolah memiliki peran strategis karena sekolah merupakan lingkungan yang terstruktur dan menjangkau hampir seluruh remaja usia sekolah. Program edukasi kesehatan remaja yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan *life skills*, seperti pengambilan keputusan yang sehat, kemampuan menolak perilaku berisiko, serta pengelolaan emosi dan stres (UNESCO, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat siswa secara signifikan, terutama ketika dilakukan secara berkelanjutan dan partisipatif (Langford et al., 2014).

Materi edukasi kesehatan remaja di SMP idealnya mencakup kesehatan reproduksi remaja, gizi seimbang, kebersihan diri, pencegahan penyakit menular, kesehatan mental, serta pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Integrasi edukasi kesehatan dengan kegiatan praktik, diskusi interaktif, dan pendekatan kontekstual terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah (Jourdan et al., 2016). Selain itu, keterlibatan guru, tenaga kesehatan, dan orang tua menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan program edukasi kesehatan remaja. Dengan demikian, edukasi kesehatan remaja perlu dirancang secara komprehensif, berkelanjutan, dan terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan remaja serta membentuk generasi yang sehat secara fisik, mental, dan sosial di masa depan.

Penyuluhan Literasi Ekonomi di Tingkat Sekolah

Edukasi literasi ekonomi pada remaja di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dasar pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi sejak usia dini. Masa remaja awal merupakan fase krusial dalam pembentukan kebiasaan dan sikap terhadap uang, konsumsi, serta perencanaan masa depan. Rendahnya literasi ekonomi pada usia sekolah dapat berdampak pada perilaku konsumtif, ketidakmampuan mengelola uang saku, serta kurangnya kesiapan menghadapi tantangan ekonomi di masa dewasa (OECD, 2017).

Sekolah menjadi lingkungan strategis untuk implementasi edukasi literasi ekonomi karena mampu menjangkau remaja secara sistematis dan berkelanjutan. Edukasi literasi ekonomi di SMP tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan kognitif mengenai konsep ekonomi dasar, seperti kebutuhan dan keinginan, menabung, dan perencanaan keuangan sederhana, tetapi juga menanamkan sikap bertanggung jawab, disiplin, dan kemampuan mengambil keputusan secara rasional (Lusardi, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa program literasi ekonomi berbasis sekolah dapat meningkatkan pemahaman keuangan serta membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pada remaja (Amagir et al., 2018).

Pendekatan pembelajaran yang efektif dalam edukasi literasi ekonomi pada remaja meliputi metode interaktif, studi kasus sederhana, simulasi pengelolaan uang saku, serta diskusi kelompok. Pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa terbukti lebih mudah dipahami dan meningkatkan keterlibatan peserta didik (Blue & Brimble, 2014). Selain itu, integrasi literasi ekonomi dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkuat keberlanjutan program. Dengan demikian, edukasi literasi ekonomi pada remaja perlu dirancang lebih terstruktur, aplikatif, dan berkesinambungan. Upaya ini diharapkan mampu membekali remaja dengan keterampilan ekonomi dasar, meningkatkan kemandirian finansial, serta mempersiapkan generasi muda yang cakap secara ekonomi dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan di masa depan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan ini adalah (1) penyuluhan kesehatan remaja di SMPN 3 Ubud berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan remaja usia sekolah; (2) pelatihan mental akunting pada remaja sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan pribadi; (3) Siswa telah memahami pengelolaan sampah organic untuk dapat digunakan sebagai media tanam di lingkungan sekolah sekaligus pengelolaan sampah organic dapat mengurangi perkembangbiakan nyamuk di lingkungan sekolah. Rekomendasi yang diberikan adalah kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkala dan terintegrasi dengan program UKS atau PKPR sekolah

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa dalam memfasilitasi kegiatan ini, Terimakasih kepada SMPN 3 Ubud yang telah menyediakan waktu untuk dapat terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat untuk siswa di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56-80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *OECD*

Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15, OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr8-en>

Australian Government, Department of Education and Training. (2015). *National Financial Literacy Strategy 2014-2017*. Australian Government, Department of Education and Training.

Behrman, J. R., & Rosenzweig, M. R. (2015). The economic returns to improving adolescent health: Evidence from the health and wealth of adolescents and young adults. *The Lancet*, 385(9987), 2151-2156. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)62006-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)62006-9)

Blue, L., & Brimble, M. (2014). Financial literacy education in the classroom: What works? *Journal of Financial Education*, 40(1), 1-24.

Jourdan, D., Gray, N. J., Barry, M. M., Caffe, S., Cornu, C., Diagne, F., & Marmot, M. (2016). Supporting every school to become a foundation for healthy lives. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 1(1), 27-34. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(16\)30004-0](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(16)30004-0)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR)*. Kemenkes RI.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Gerakan literasi nasional: Literasi finansial*. Kemendikbud RI.

Langford, R., Bonell, C. P., Jones, H. E., Pouliou, T., Murphy, S. M., Waters, E., Komro, K. A., Gibbs, L. F., Magnus, D., & Campbell, R. (2014). The World Health Organization's Health Promoting Schools framework: A Cochrane systematic review and meta-analysis. *BMC Public Health*, 14(1), 130. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-130>

Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>

Mandell, L., & Klein, L. S. (2007). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 18(2), 15-24.

McCormick, M., & Swanson, J. (2016). Financial literacy and financial education in schools: Insights from the United States. *Financial Services Review*, 25(3), 1-23.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2017). *PISA 2015 results (Volume IV): Students' financial literacy*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264270282-en>

UNESCO. (2018). *International technical guidance on sexuality education: An evidence-informed approach*. UNESCO Publishing. <https://doi.org/10.54675/UQRM6395>

World Health Organization. (2017). *Global accelerated action for the health of adolescents (AA-HA!): Guidance to support country implementation*. WHO Press.